

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak adalah amanah untuk kedua orang tuanya. Anak adalah wakil kita dalam perjuangan. Kalbunya masih bersih, suci, dan polos. Jika dia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik, dan menjadi orang yang bahagia dunia dan akhirat, begitu juga kedua orang tuanya. Sebaliknya, jika dia dibiasakan dengan keburukan serta ditelantarkan, maka dia akan menjadi orang yang celaka dan merugi.¹

Anak juga belahan hati, belahan jiwa, perhiasan dunia dan kebanggaan orang tua yang merupakan karunia terbesar, karena anak yang mendo'akan ibu bapaknya adalah salah satu diantara tiga amal yang pahalanya mengalir tiada habis, walaupun mereka sudah meninggal. Permohonan ampun anak salih dapat mengangkat derajat orang tuanya di surga, berkat permohonan ampun anak salih, orang tuanya dapat masuk surga, dan anak salih adalah peredam amarah Allah.² Diriwayatkan dalam suatu hadits yang berbunyi :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ
يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه البخارى و مسلم وأبو داود)

Artinya : “Apabila manusia meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara, *shadaqoh jariyah*, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang

¹ Jamal ‘Abdurrahman. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW* (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 16.

² Mustofa A.Y. *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur’an Sejak Dalam Kandungan* (Ambarawa : PQTQA Indonesia, 2010), hal. 15.

salih yang mendoakannya”. (HR. Bukhori, Muslim dan Abu Dawud)³

Akhlak mulia tidak diberikan sebagai anugerah atau secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia. Akan tetapi, hasil semua itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Dengan demikian tanpa pendidikan, generasi manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi masa lampau, dan generasi yang akan datang (anak keturunan kita) tidak akan berbeda dengan generasi kita sekarang, bahkan mungkin saja akan lebih rendah atau lebih jelek kualitasnya.

Proses pendidikan untuk mencetak anak berkualitas itu penting. Mendidik dan mengajar anak bukan hal yang mudah, bukan pekerjaan sembarangan dan bukan pekerjaan sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi.⁴

Dalam proses pendidikan, anak sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas dan mendapat bimbingan dari sekolah, terlebih dahulu mendapatkan perawatan dan bimbingan dari kedua orang tuanya. Perawatan dan bimbingan tersebut dilandasi dengan penuh edukatif. Merupakan kewajiban orang tua merawat anak sejak dini, termasuk menyiapkan masa depan anak, baik dari sisi psikologis, fisik, kesehatan, pendidikan maupun religiusitas anak.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِبَانِهِ (رواه

³ Mustofa, *loc cit.*

⁴ Jamal ‘Abdur Rahman, *loc cit.*

بخارى, ابن ماجه, البيهقي)

Artinya : “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanya-lah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani dan Majusi”. (HR. Bukhori, Ibnu Majah, Al-Baihaqi)⁵

Melihat hadits di atas yang disampaikan Nabi Muhammad SAW, nampak bahwa beban dan kewajiban orang tua cukup besar terhadap anak. Masa depan anak terletak pada desain kedua orang tuanya, anak bagaikan kertas putih bersih yang akan ditulis oleh orang tuanya dengan tulisan atau gambar yang dia sukai. Pengaruh dari kedua orang tua terutama ibu secara tidak langsung akan membentuk watak atau ciri khas kepada anaknya.

Mendidik dan memberi tuntunan merupakan sebaik-baik hadiah yang diberikan orang tua pada anaknya, nilainya jauh lebih baik daripada dunia seisinya. Mendidik juga merupakan kewajiban bagi orang tua untuk menjaga dan memelihara anak dari siksa neraka.⁶ Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim: 6)⁷

⁵ Jamal ‘Abdur Rahman. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW* (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 23.

⁶ *Ibid.*, hal. 17.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Asy Syifa, 1998), hal. 448.

Mendidik anak agar menjadi muslim sejati yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Karena keimanan dan ketaqwaanlah yang menjauhkan manusia dari api neraka. Ibu merupakan orang tua yang pertama kali sebagai tempat pendidikan anak. Karena ibu ibarat sekolah, jika ibu mempersiapkan anak, berarti ibu telah mempersiapkan generasi yang kokoh dan kuat. Generasi yang kuat berarti telah menginvestasikan sesuatu pada diri anak agar kelak mampu mengarungi kehidupan yang lebih global. Itulah sebabnya pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak fondasi dari watak anak.

Pendidikan Islam perlu diterapkan terutama dalam pendidikan keluarga. Karena keluarga adalah pusat pendidikan yang sebenarnya dan pendidikan keluarga sebagai fondasi terhadap lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah, atau dalam masyarakat. Terutama mulai sejak dalam pemilihan jodoh atau pendamping hidup. Ini artinya dari pasangan suami istri yang salih salihah akan lahir generasi yang salih salihah pula. Karena anak salih, anak yang berkualitas bukan hasil yang instan.⁸ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah :

تُنكحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَظَفَرُ بِدَاتِ الدِّينِ
تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Artinya : “Wanita-wanita itu hendaknya dinikahi karena empat perkara karena hartanya, karena kedudukannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya (jika tidak demikian) hendaklah kamu memilih yang beragama, niscaya kamu akan beruntung”. (Hadits disepakati oleh Imam Bukhari dan

⁸ Mustofa A.Y. *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan*, (Ambarawa : PQTQA Indonesia, 2010), hal. 17.

Imam Muslim, beserta persyaratan Imam yang tujuh)⁹

Mempersiapkan anak yang salih dimulai sejak masa memilih pendamping hidup (masa prakonsepsi) yang merupakan salah satu upaya persiapan pendidikan yang dimulai sejak seseorang memilih pasangan hidup hingga terjadi pembuahan dalam rahim ibu. Periode anak dalam kandungan merupakan awal mula berperannya pendidikan, dari situlah perilaku ibu berpengaruh terhadap pembentukan ciri-ciri khas sang anak yang ditunggu-tunggu kelahirannya, pembentukan ini berlangsung dalam diri sang ibu.

Memandang kondisi anak, para orang tua khususnya di kota Ponorogo masih kerap berlaku naif, manakala orang tua menemukan anaknya bodoh, nakal dan bermasalah, lalu orang tua menyalahkan guru, pergaulan di sekolah, dan lingkungan yang tidak baik. Padahal tiga faktor itu hanya berperan dalam proses perkembangan anak, sedangkan bakat anak itu menjadi bodoh, nakal ataupun bermasalah semua itu terletak dari bagaimana sentuhan para orang tua di lima tahun pertama kehidupan sang anak, termasuk sejak ia masih dalam kandungan.

Masih banyak pula orang tua di kota Ponorogo yang tidak memperdulikan perkembangan buah hatinya sejak dalam kandungan bahkan saat usia balita, mereka biarkan anak dalam kandungan berkembang begitu saja tanpa memberikan stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan jasmani dan rohaninya. Banyak mitos-mitos yang masih diyakini, dan masih banyaknya calon suami istri yang tidak mengetahui tentang pendidikan pranikah maupun

⁹ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2014), hal. 41.

pendidikan prenatal.

Melihat realita yang ada di masyarakat saat ini, banyak perilaku anak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, moral, dan budaya. Oleh sebab itu guru harus berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter anak. Gurupun juga diharapkan mengetahui dan memahami tentang pendidikan prenatal, karena guru adalah mitra orang tua, pengganti orang tua di sekolah dalam mendidik anak.

Guru TK pun demikian, guru TK juga memiliki peran penting dalam pendidikan anak usia dini. Guru TK dituntut lebih dekat dan lebih memahami masing-masing karakter peserta didiknya. Penulis juga menginginkan adanya keaneka ragaman pandangan dari guru-guru TK. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pandangan guru TK mengenai pendidikan prenatal ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik dan mencoba untuk mengangkat judul “Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Guru TK Di Ponorogo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan guru TK di Ponorogo terhadap pendidikan prenatal?
2. Bagaimana upaya guru TK di Ponorogo dalam pendidikan prenatal?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pandangan guru TK di Ponorogo terhadap pendidikan prenatal.
2. Untuk mengetahui upaya guru TK di Ponorogo dalam pendidikan prenatal.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan prenatal.

2. Secara praktis :

- a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh para orang tua dan calon orang tua untuk mencetak anak salih, berkualitas, sesuai dengan syariat Islam.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mendidik anaknya terutama dalam masa prenatal.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memberikan pendidikan kelak kepada anaknya.

d. Bagi UNMUH Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sebagai penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan gambaran umum dari urutan pembahasan dalam skripsi. Agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan di dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika yang tersusun sebagai berikut :

1. Bagian Awal
2. Bagian Utama
3. Bagian Akhir

Adapun bagian-bagian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Bagian awal, berisikan halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan, halaman persetujuan, halaman persetujuan munaqasah, halaman berita bimbingan skripsi, halaman pengesahan, halaman perbaikan skripsi, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama antara lain :

Bab I Pendahuluan, yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan. Bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini berfungsi memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu dan landasan-landasan teori yang berkenaan dengan penelitian Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Guru TK di Ponorogo.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab VI Pembahasan, yaitu paparan hasil penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang pandangan guru TK di Ponorogo terhadap pendidikan prenatal, upaya guru TK di Ponorogo dalam pendidikan prenatal, serta analisis tentang pendidikan prenatal dalam perspektif guru TK di Ponorogo.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca yang mengambil intisari dari skripsi.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.